

Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI

Aini Mardiah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: mardiahaini61@gmail.com

Khairuna Fitri Lubis

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: khairunafitri529@gmail.com

Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract. *The purpose of this writing is to discuss inquiry learning strategies. The inquiry learning strategy states that teachers are not the only learning source, there are many other learning sources that can support successful learning. The teacher is only a facilitator, a guide who always directs students in learning. Students are designed as discoverers or seekers of knowledge, a teacher's job is to manage students so that they gain knowledge and become meaningful. Because with meaning the knowledge will enter their knowledge, so that it will always be remembered by students. The student does everything the teacher only prepares, because the student does the learning will be a meaningful experience for the student.*

Keyword: *Strategy, Influence, Learning Outcomes, Students, Learnin, Inquiry*

Abstrak. Tujuan penulisan ini adalah membahas mengenai strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inquiry menyatakan bahwa guru bukanlah sumber belajar satu satunya, masih banyak lagi sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru hanyalah sebagai fasilitator, pembimbing yang selalu mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Siswa didesain sebagai penemu atau mencari pengetahuan itu, tugas seorang guru dalam mengelola siswa agar mendapatkan pengetahuan dan menjadi bermakna. Karena dengan bermakna pengetahuan akan masuk kedalam pengetahuan mereka, sehingga akan selalu terkenang oleh siswa. Siswa yang melakukan semuanya guru hanya menyiapkan, karena murid yang melakukan maka pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna untuk siswa.

Kunci Kata: Strategi, Pengaruh, Hasil Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran, Inkuiri

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai strategi pembelajaran, banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru, salah satunya adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga

Received: April 30, 2023; Accepted: Mei 03, 2024; Published: Mei 30, 2024

* Aini Mardiah, mardiahaini61@gmail.com

dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri, guru sebagai "fasilitator pembelajaran". Siswa mengajukan beberapa pertanyaan, menimbulkan hipotesis, penelitian dan percobaan, menganalisis data, dan memberikan penjelasan sebagai bukti. Metode Pembelajaran inquiry merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaruan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan atau inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Piaget memberikan definisi pendekatan Inquiry sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Metode inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, sehingga penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Ciri-ciri yang melatarbelakangi berkembangnya penelitian ilmiah antara lain, penelitian ini berhubungan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan data lapangan atau melalui saksi mata berupa fakta, peneliti berhubungan langsung dengan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan atau dengan sumber-sumber yang tersedia. yang data yang dapat digunakan dan data sekunder yang akan digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Wahyudin, 2017:3)

Pengertian strategi secara sempit identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan (message) atau materi pelajaran kepada audience (peserta didik) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kata strategi adalah berkaitan dengan cara, taktik atau metode untuk melakukan sesuatu. Sedangkan apabila diartikan secara luas, strategi dapat mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Metode.
- b. Pendekatan.
- c. Pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan dalam belajar).
- d. Pengelompokan audience atau peserta didik
- e. Pengukuran keberhasilannya.

Strategi merupakan suatu teknik yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal. (Ahmad, 2021:12-13)

Secara umum strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan dalam pembelajaran, strategi merupakan alat dalam proses belajar mengajar yang terjadi interaksi guru dan murid untuk mencapai tujuan belajar. (Umi, 2020: 53) Beberapa para ahli telah berpendapat mengenai pengertian strategi ini, diantaranya Kozma dan Gafur menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut MacDonald sebagaimana yang dikutip oleh Haidir dan Salim berpendapat bahwa strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni

untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan. (Haidir dan Salim, 2014: 99)

Menurut Morrissey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah. (Siti Nurhasana, dkk, 2019: 1)

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran). (Wahyudin,2017:4)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Wahyudin,2017:5)

2. Pengertian inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2007). Sedangkan secara epistemologi, Strategi pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk

mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Adapun Piaget mengemukakan bahwa inkuiri merupakan strategi yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, (Roestiyah, 2008). Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009).

3. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri mendorong siswa untuk mempertanyakan mengapa sesuatu terjadi, kemudian mengajari siswa untuk menggunakan pengetahuan dan prinsip umum untuk mengaturnya. Siswa menyelesaikan latihan, mengumpulkan data dan menganalisisnya, hingga akhirnya menemukan jawaban atas pertanyaan (Latukau, 2022). Pembelajaran berbasis inkuiri, adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif terlibat dalam eksplorasi, investigasi, dan penemuan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan fenomena dengan cara yang lebih aktif dan mendalam (Sisca Septiani, 2023).

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Nana Sudjana : 2000). Dalam strategi pembelajaran ini tidak jauh dari kata berusaha karena

peserta didik membuat soal dan mencari materi maupun jawaban sendiri tanpa bergantung Pada orang lain seperti Q.S. Al-Ankabut : 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya : Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.

B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untu mencari dan menemukan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belajar*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran dalam metode inkuiri, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. (Nurdyansyah, 2016).

C. Prinsip – Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Strategi pembelajaran inkuiri digunakan untuk meningkat-kan kapasitas berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya berpusat pada penguasaan materi namun juga berpusat kepada aktivitas pembelajaran

yang berlangsung. Proses belajar melalui menemukan "sesuatu" dalam hal ini adalah sesuatu yang secara pasti dapat ditemukan dan bukanlah konsep abstrak. Untuk itu, penerapan strategi pembelajaran inkuiri harus menggunakan ide-ide yang dapat ditemukan dalam pengembangannya (Hasriadi, 2022).

2. Prinsip Interaksi

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses berinteraksi, di mana terjadi relasi timbal balik antara siswa dengan siswa, relasi timbal balik peserta didik dengan guru, dan relasi timbal balik peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Melalui konsep ini dapat dilihat bahwa posisi guru bukan sebagai sumber belajar namun sebagai pengatur bagi lingkungan belajar atau proses interaksi di dalam kelas. Dengan demikian, guru perlu mengatur agar selama pembelajaran kemampuan intelektual siswa berkembang melalui interaksi yang terjadi. Untuk itu, guru diharapkan dapat benar-benar dapat merancang pola interaksi yang baik dalam pembelajaran.

3. Prinsip Bertanya

Fungsi guru yang diharapkan saat menerapkan strategi ini adalah pendidik sebagai "penanya". Pada dasarnya kapasitas peserta didik merespons pertanyaan dengan memberi jawaban adalah bagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai jenis dan teknik bertanya karena dengan bertanya dalam setiap tahap inkuiri dapat mengembangkan sikap kritis siswa.

4. Prinsip Belajar Untuk Berpikir

Belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses meningkatkan kapasitas seluruh otak secara optimal.

5. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran dapat bermakna jika di dalamnya tersedia berbagai kemungkinan sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya secara terbuka. Dalam belajar segala kemungkinan dapat terjadi. Untuk itu, peserta didik hendaknya diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan nalar dan logika yang dia miliki. Dengan demikian, guru hendaknya membuka ruang bagi siswa untuk membangun hipotesis secara terbuka dan membuktikan kebenarannya. (Fajrianti, 2022).

D. Tahapan Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara garis besar langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada langkah ini, pendidik mengondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik;
- b) Menjelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Sanjaya, 2006).

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah tahapan untuk membawa peserta didik pada suatu problema yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatakan teka teki karena dalam rumusan masalah itu ada jawabannya, dan peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban yang paling tepat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya:

- a. Masalah sebaiknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji;
- b. Masalah yang dikaji mengandung teka teki yang jawabannya pasti, artinya, pendidik perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut pendidik jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan menemukan jawabannya
- c. Konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah merupakan konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, pendidik perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. (Sanjaya, 2006).

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini peserta didik diharapkan mampu merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah ini sangat penting dalam pengembangan intelektual peserta didik, karena dalam proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan keterampilan menggunakan kemampuan intelektualnya.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang dikumpulkan

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesalahan yang sering terjadi biasanya adalah kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Agar peserta Didik dapat merumuskan kesimpulan dengan akurat, sebaiknya pendidik perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicarikan solusinya (Sanjaya, 2006).

E. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Inkuiri bebas merupakan proses inkuiri yang memberikan siswa kebebasan untuk menemukan masalah yang akan diselidiki, menemukan dan menyelesaikan, serta merancang langkah- langkahnya secara mandiri.
2. Inkuiri terbimbing merupakan proses inkuiri yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban permasalahan melalui petunjuk yang diberikan oleh guru berupa pertanyaan pembimbing.
3. Inkuiri modifikasi merupakan proses inkuiri gabungan dari inkuiri bebas dan inkuiri terbimbing.

Selain itu jenis strategi pembelajaran terdapat empat tingkatan sebagai berikut:

1. Inkuiri konfirmasi merupakan proses inkuiri yang hasilnya sudah diketahui sebelumnya. Pada inkuiri ini, guru memberikan rumusan masalah serta prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Proses ini dilakukan untuk memperkuat ide atau konsep yang telah dipelajari siswa sehingga mereka belajar untuk mempraktikkan pengumpulan dan perekaman data.
2. Inkuiri terstruktur merupakan proses inkuiri yang pertanyaan/masalah dan prosedurnya telah disediakan oleh guru, siswa diberikan ruang untuk menghasilkan penjelasan yang didukung oleh bukti-bukti hasil pengumpulan data.
3. Inkuiri terbimbing merupakan proses inkuiri di mana guru memberikan rumusan masalah dan siswa belajar secara mandiri untuk merancang prosedur/tahapan penyelidikan untuk menguji masalah dan menghasilkan penyelesaian. Pada inkuiri terbimbing, siswa lebih banyak terlibat aktif dibanding inkuiri konfirmasi dan terstruktur. Karena mereka diberikan kesempatan untuk merancang prosedur pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.
4. Inkuiri terbuka merupakan proses inkuiri tingkat tertinggi di mana siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan masalah, merancang dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengkomunikasikan hasilnya secara mandiri (Hamruni, 2019).

F. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun kelemahan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri masih sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Ketika menggunakan strategi pembelajaran ini banyak yang mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (E. Mulyasa, 2008).
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

5. Jika guru tidak dapat merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik, untuk memecahkan masalah secara sistematis, maka akan membuat murid lebih bingung dan tidak terarah. (Johar Permana, 2000).
6. Pada sistem klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak penggunaan pendekatan ini sukar untuk dikembangkan dengan baik
7. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi, maka pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh guru. (Muhammad Joko Susilo, 2007).

Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri ini lebih menekankan tiga sasaran pembelajaran, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif agar pelaksanaan pembelajaran lebih seimbang
2. Strategi pembelajaran inkuiri ini menginginkan siswa agar belajar sesuai dengan cara belajar siswa masing-masing.
3. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang cara belajarnya dengan perubahan tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman.
4. Strategi pembelajaran ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi (Wasty Soemanto, 2003).
5. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
6. Siswa menjadi aktif dalam mencari dan mengolah sendiri informasi.
7. Siswa mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik.
8. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
9. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Samsul Nizar, 2002).
10. Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dalam transfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
11. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
12. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep sendiri (*self- concept*) pada diri siswa sehingga secara psikologis siswa lebih terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada.

13. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu- satunya sumber belajar (Wahyudin Nur Nasution, 2017).

G. Mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pengembangan model pembelajaran Inkuiri ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara independen diperlukan cara yang terorganisir. Yang diharapkan adalah agar siswa menanyakan mengapa peristiwa itu terjadi, kemudian memperoleh dan mengolah data secara logis. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas keheranannya. Model pembelajaran Inkuiri dapat diberikan pada setiap tingkatan umur, dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan masalah yang berbeda pula. (Hamzah, 2022).

Model pembelajaran inkuiri dapat dilakukan dalam setting "*teacher directed*" atau pun digabungkan dengan lingkungan belajar yang lebih "*self directed*". Untuk itu siswa harus mempunyai akses untuk bahan yang dibutuhkan dan dapat bekerja sama dengan kelompok. Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal (W. Gulo, 2005).

Dengan demikian dalam pendekatan inkuiri model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi tapi komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Studi dan penelitian terhadap kedua pendekatan ini telah banyak dilakukan. Misalnya studi yang dilakukan oleh *University of Philipine* sampai kepada kesimpulan bahwa pendekatan ekspositori dan inkuiri tidak berbeda keefektifannya dalam mencapai hasil belajar yang bersifat informasi, fakta dan konsep, tetapi berbeda secara signifikan dalam mencapai keterampilan berpikir, pendekatan inkuiri lebih efektif daripada pendekatan ekspositori (Nana Sudjana, 2000).

Pada awal perkembangannya, penerapan strategi pembelajaran inkuiri umumnya dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Lalu seiring waktu, para pakar Pendidikan melihat strategi inkuiri dapat membangun kemampuan berpikir siswa pada ilmu sosial sehingga muncul inkuiri sosial. Hal ini dilatar belakangi oleh perkembangan masyarakat yang

semakin cepat berubah menuntut para siswa untuk dapat berpikir. Robert A. Wilkins mengatakan bahwa di tengah-tengah situasi ledakan ilmu pengetahuan saat ini, diperlukan perubahan pola mengajar dari yang penekanannya pada mengingat fakta melalui metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*) pada metode pengajaran tradisional bergeser menjadi pengajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Kondisi ini memperkuat perlunya penerapan inkuiri sosial pada pengajaran ilmu-ilmu sosial (Chomaidi and Salamah , 2019).

H. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Kemudian menurut Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan. (Suharsimi, 2012 : 30)

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan inkuiri, peserta didik diajak untuk aktif dalam mencari, menemukan, dan memahami pengetahuan baru melalui proses eksplorasi dan penemuan sendiri.

Dengan menerapkan strategi inkuiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bertanya, dan keterampilan mencari solusi. Mereka akan menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan memperdalam pemahaman mereka melalui proses refleksi. Selain itu, strategi inkuiri juga meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Mereka menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam materi pembelajaran karena memiliki peran aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi tantangan intelektual.

Secara keseluruhan, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi positif hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, keterampilan bertanya, motivasi belajar, dan rasa percaya diri. Strategi

pembelajaran inkuiri dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar mereka. Mereka akan lebih aktif memecahkan masalah dan mencari jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep dengan lebih efektif. Selain itu, pendekatan inkuiri dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut: Strategi pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan yang bermakna dapat diperoleh melalui pengalaman aktif siswa. Karakteristik utama dari pembelajaran inkuiri meliputi penekanan pada aktivitas siswa, penumbuhan sikap percaya diri, dan pengembangan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis. Tahapan dalam strategi pembelajaran inkuiri meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran inkuiri, mulai dari inkuiri bebas hingga inkuiri terbuka, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tingkat kompleksitas yang berbeda. Meskipun memiliki keunggulan seperti memperhatikan tiga sasaran pembelajaran, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan meningkatkan aktivitas siswa, strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan, seperti sulitnya pengendalian kegiatan siswa dan kesulitan dalam perencanaan pembelajaran oleh guru. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan inkuiri, peserta didik diajak untuk aktif dalam mencari, menemukan, dan memahami pengetahuan baru melalui proses eksplorasi dan penemuan sendiri.

Dengan menerapkan strategi inkuiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bertanya, dan keterampilan mencari solusi. Mereka akan menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan memperdalam pemahaman mereka melalui proses refleksi. Selain itu, strategi inkuiri juga meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajrianti. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya : Inoffast Publishing.
- Fauzi Ahmad. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Hamzah. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat : CV. AZKA PUSTAKA.
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mata Kata Inspirasi
- M. Latukau 2022. Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23).
- Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikhah, Umi. 2020. Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pres.
- Nur Nasution Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurdiansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Nurhasanah, Siti, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Permana, Johar. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Tengah: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rakhmana Mohammad A. S Maman. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah N.K., 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rofi'udin, Ahmad. 2021. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas Iia Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam: Purwokerto

- Sanjaya, wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Septiani, Sisca. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Banten : PT SADA KURNIA PUSTAKA
- Soemanto. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Ariunto. 2012. Subjek dan Sasaran Evaluasi dalam dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.